



## Analisis Dampak Keterbukaan Perdagangan Internasional Terhadap Ketimpangan Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam pada 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022

Lisa Anggraini<sup>1</sup>, Yetri Martika Sari<sup>2</sup>, Nurlaili<sup>3</sup>, Ghina Ulfah Saefurrahman<sup>4</sup>, Alief Rakhman setyanto<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : [lisaanggraini281@gmail.com](mailto:lisaanggraini281@gmail.com)<sup>1</sup>, [yetri.martika@radenintan.ac.id](mailto:yetri.martika@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>, [nurlaili@radenintan.ac.id](mailto:nurlaili@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>, [ghinaulfah@radenintan.ac.id](mailto:ghinaulfah@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>, [alief2590@gmail.com](mailto:alief2590@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H JI. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131, Indonesia

Korespondensi penulis: [lisaanggraini281@gmail.com](mailto:lisaanggraini281@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to analyze the impact of international trade openness on income inequality. The impact of international trade openness is to increase foreign direct investment entering a country. The higher the level of foreign direct investment (FDI), the greater the possibility of income inequality. This can be caused by the uneven trickling down effect of foreign investment. High unemployment rates can result in lower incomes for the remaining workers, which in turn increases income inequality. Then, high inflation can cause a decrease in people's purchasing power, which in turn can increase income inequality. The research method used is a quantitative method. The type of data used is secondary data taken from the official website of the Indonesian Central Statistics Agency (BPS). The data analysis method used in this research is panel data analysis, regression model selection, classical assumption testing, and hypothesis testing using a data analysis tool, namely E-views version 10. The results of this research show that Foreign Direct Investment (FDI) has a positive effect and significant to income inequality, the Open Unemployment Rate (TPT) has no effect on income inequality, and Inflation has a negative and significant effect on income inequality*

**Keywords:** *Trade Openness, Income Inequality, Foreign Direct Investment, Open Unemployment Rate, Inflation*

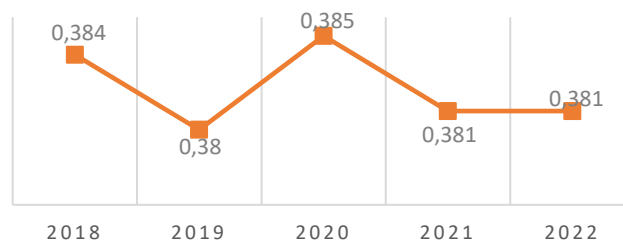
**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keterbukaan perdagangan internasional terhadap ketimpangan pendapatan. Dampak dari adanya keterbukaan perdagangan internasional adalah meningkatkan investasi asing langsung atau foreign direct investment masuk ke suatu negara. Semakin tinggi tingkat foreign direct investment (FDI), semakin besar kemungkinan terjadi ketimpangan pendapatan. Hal ini dapat disebabkan oleh efek trickling down yang tidak merata dari investasi asing, Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengakibatkan pendapatan yang lebih rendah bagi pekerja yang tersisa, yang pada gilirannya meningkatkan kesenjangan pendapatan. Kemudian, Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website resmi *Badan Pusat Statistik* (BPS) Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel, pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis data yaitu *E-views* versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan

**Keywords:** Keterbukaan Perdagangan, Ketimpangan Pendapatan, Foreign Direct Investment, Tingkat Pengangguran Terbuka, Inflasi

## 1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi adalah proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita dan memperkuat sistem kelembagaan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan kesuksesan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin baik pula kesejahteraan masyarakat. Peningkatan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada tahun tersebut. (Sulistio Mirza 2012).

Di samping pertumbuhan ekonomi, masalah ketimpangan pendapatan juga menjadi salah satu isu kunci dalam pembangunan suatu negara. Ketimpangan ini terjadi karena pendapatan tidak merata di kalangan masyarakat, sehingga akan menciptakan kesenjangan ekonomi yang semakin lebar antara golongan yang berkecukupan dan yang kurang beruntung. (Putri and Erita 2019). Berikut grafik gini rasio tahun 2018-2022 :



Sumber : Badan Pusat Statistik

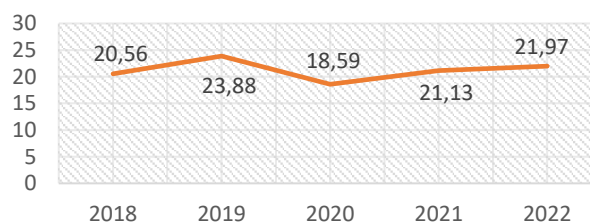
**Gambar 1 : Gini Rasio di Indonesia Tahun 2018-2022**

Berdasarkan Gambar 1, rasio Gini di Indonesia pada tahun 2018-2022 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,38%, yang mengindikasikan bahwa kesenjangan pendapatan di Indonesia tergolong cukup tinggi. Negara dengan rasio Gini yang lebih rendah cenderung memiliki distribusi pendapatan atau kekayaan yang lebih merata, sedangkan negara dengan rasio Gini yang lebih tinggi seperti Indonesia, maka distribusi pendapatan akan cenderung tidak merata dan terjadi ketimpangan.

Perdagangan internasional memainkan peran kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya perekonomian terbuka, negara dapat beradaptasi dengan ekonomi global dan meningkatkan keterkaitan ekonomi dengan negara lain. Pertumbuhan ekonomi internasional yang cepat menyebabkan peningkatan arus perdagangan barang, jasa, dan modal, serta memperkuat hubungan ekonomi antar negara. Di era globalisasi, setiap negara harus menjalin hubungan dengan negara lain untuk meningkatkan kemajuan ekonomi (Salvatore 2007).

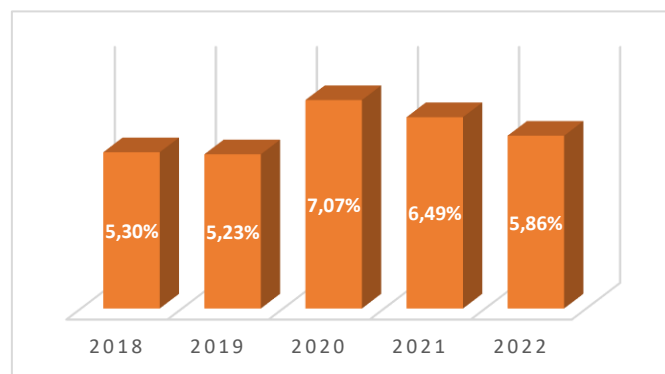
Selain meningkatkan keterbukaan ekonomi suatu negara terhadap perdagangan barang dan jasa internasional, globalisasi juga dapat meningkatkan keterbukaan keuangan negara tersebut terhadap aliran dana internasional, seperti penanaman modal asing. Negara-negara berkembang seperti Indonesia sangat memerlukan investasi, terutama investasi asing, karena dapat meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan pendapatan di negara tersebut (Manopode, Naukoko, and Mandej 2019) Berikut Foreign Direct Investment tahun 2018-2022 :

Sumber : Badan Pusat Statistik



**Gambar 2 : Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 2018-2022**

Grafik foreign direct investment (FDI) di Indonesia pada periode 2018-2022 menunjukkan fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian return investasi, nilai tukar mata uang, dan kondisi pasar lainnya yang dipengaruhi oleh perubahan keadaan ekonomi global. FDI dapat mempengaruhi lapangan pekerjaan di beberapa sektor, sehingga penyerapan tenaga kerja lebih banyak di sektor dengan investasi yang masuk. Dengan demikian, FDI dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan suatu wilayah dan tingkat pengangguran di suatu negara, karena investasi yang masuk ke dalam suatu sektor membutuhkan tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran (Wulandari and dkk 2019) Berikut grafik tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2018-2022 :

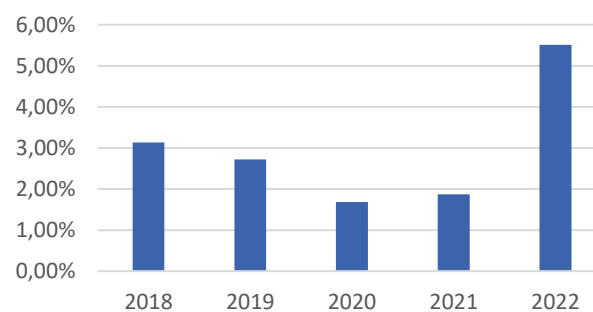


Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 3 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2018-2022**

Grafik tingkat pengangguran terbuka Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan penurunan, namun tidak signifikan. Tingkat pengangguran Indonesia masih berada di kisaran 5 persen, yang masih relatif tinggi mengingat jumlah penduduk Indonesia mencapai 270 juta jiwa di tahun 2020. Peningkatan pengangguran ini dipengaruhi oleh merebaknya virus Covid-19 di Indonesia, yang menyebabkan lebih banyak orang mencari pekerjaan daripada jumlah pekerjaan yang tersedia, sehingga persaingan untuk pekerjaan meningkat dan negosiasi upah bagi pekerja yang berhasil mendapatkan pekerjaan dapat berkurang.

Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar mata uang asing dan biaya domestik. Jika inflasi rendah, maka lebih banyak modal asing akan masuk ke dalam negeri. Namun, jika negara lebih bergantung pada pasar dalam negeri dan keterbukaan perdagangan menurun, maka dapat menyebabkan lingkungan ekonomi yang lebih tertutup. Hal ini dapat berdampak pada sektor-sektor yang bergantung pada perdagangan internasional, sehingga disparitas antara sektor-sektor ini dapat mempengaruhi distribusi pendapatan. (Wahyuni and Andriyani 2022). Berikut grafik inflasi di Indonesia tahun 2018-2022 :



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 4 : Inflasi di Indonesia Tahun 2018-2022**

Grafik perkembangan inflasi di Indonesia dari tahun 2018-2022 menunjukkan fluktuasi. Kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok pengeluaran menyebabkan inflasi tinggi, yang dapat menurunkan permintaan ekspor. Hal ini dapat berdampak pada investasi yang masuk ke Indonesia dan tingkat pengangguran. Selain itu, permintaan yang menurun juga dapat mempengaruhi produksi, sehingga dapat menyebabkan PHK karena perusahaan tidak dapat membayar gaji karyawannya (Hakim 2023). Ketika tingkat pengangguran tinggi, tingkat pengangguran akan meningkat dan mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Dalam perspektif ekonomi islam, ketimpangan pendapatan dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat 7 yang menjelaskan bahwa agama Islam sangat melarang terkonsentrasinya kekayaan pada segelintir individu. Agar tidak ada ketidakmerataan pendapatan, Islam menekankan prinsip keadilan. Oleh karena itu, agama Islam selalu mengatakan bahwa hak orang lain terkandung dalam setiap harta yang dimiliki seseorang. Tujuannya adalah untuk mengurangi disparitas yang terjadi antara kelompok miskin dan kaya (Fikriyyah 2020)

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Foreign Direct Investment terhadap ketimpangan pendapatan, pada penelitian (Wijayanti and Aisyah 2022) mengemukakan bahwa investasi Asing berdampak positif terhadap ketimpangan pendapatan. Berdasarkan (Verry Noval and Muzdalifah 2020) mengungkapkan pendapatan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Kemudian hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh Inflasi terhadap ketimpangan pendapatan Pada penelitian (Kusuma, Sarfiah, and Septiani 2019) mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di D.I Yogyakarta.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **a. Teori Ketimpangan Pendapatan**

Teori Kuznet (1955) menggambarkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dalam suatu masyarakat. Kuznets mengungkapkan bahwa pada proses awal pertumbuhan ekonomi di suatu negara cenderung menyebabkan terjadinya kemiskinan yang meningkat dan juga membuat ketimpangan pendapatan semakin tidak merata. Kemudian setelah negara tersebut mengalami kemajuan akan membuat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan semakin menurun, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti industrialisasi, urbanisasi, dan perubahan struktural ekonomi yang terjadi selama proses pembangunan (todaro, michael P dan Smith 2011).

### **b. Teori Foreign Direct Investment**

Teori Ekonomi Neo Klasik (*Neo Classical Economic Theory*) oleh Adam Smith (1776) menyatakan bahwa investasi asing langsung (FDI) memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kebanyakan para ahli ekonomi telah diyakinkan oleh teori ini bahwa penanaman modal asing secara langsung juga dikenal

sebagai penanaman modal asing akan lebih memberi keuntungan kepada negara tuan rumah (Ambarsari and Purnomo 2017).

c. Teori Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi

Teori Keynes oleh John Maynard Keynes (1970) menyatakan bahwa rendahnya permintaan agregat adalah sumber masalah pengangguran. Penurunan konsumsi bukanlah penyebab perlambatan pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah tenaga kerja meningkat, upah akan menurun, yang merugikan karena penurunan upah berarti penurunan daya beli masyarakat terhadap barang-barang (T. Ghilarso 1992). Selanjutnya Keynes menyatakan bahwa Inflasi akan timbul jika permintaan terus meningkat melebihi produksi masyarakat. Keadaan seperti ini akan menyebabkan harga barang naik, yang berarti rencana Anda untuk membeli barang tidak akan terwujud (Nurjannah, Suryantoro, and Cahyadin 2017)

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah penelitian kuantitatif data sekunder, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara Purposive Sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini data runtut waktu (time series) berupa data Rasio Gini, Foreign Direct Investment (FDI), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Inflasi, Analisis data menggunakan uji data panel, asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan alat bantu E-Views 10.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji signifikansi secara parsial (uji t)

Uji t adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai prob. Dengan  $\alpha$  (0,05). Apabila Prob, < 0,05, dapat dinyatakan bahwa variable berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat:

Tabel 1 Hasil Uji t ( Parsial)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
FDI (X1)	0.042898	8.654444	0.0000
TPT (X2)	-0.000515	-1.337877	0.1828
INF (X3)	-0.002499	-11.10476	0.0000

Berdasarkan regresi pada tabel 1 dengan menggunakan model REM maka hasil uji t (parsial) sebagai berikut :

- 1) Nilai t-statistik pada variabel Foreign Direct Investment (FDI) sebesar 8,654444, nilai t-tabel sebesar 1,697. Artinya bahwa nilai t-statistik (8,654) > t-tabel (1,654) dengan tingkat signifikansi  $0.0000 < 0,05$ . Berdasarkan uji t dan tingkat signifikansi menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap ketimpangan pendapatan di 34 provinsi di Indonesia. Nilai koefisien sebesar 0.042898 ini menunjukkan jika terjadi kenaikan investasi asing langsung sebesar satu juta US\$ maka ketimpangan pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0.042898%.
- 2) Nilai t-statistik pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar -1,337, nilai t-tabel sebesar 1,697. Artinya bahwa nilai t-statistik (1,337) < t-tabel (1,654) dengan tingkat signifikansi  $0,1828 > 0,05$ . Berdasarkan uji t dan tingkat signifikansi menunjukkan bahwa TPT tidak berpengaruh secara statistik terhadap ketimpangan pendapatan di 34 provinsi di Indonesia. Nilai koefisien sebesar -0.000515 ini menunjukkan jika terjadi kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1% maka ketimpangan pendapatan akan mengalami penurunan sebesar -0.000515%.
- 3) Nilai t-statistik pada variabel Inflasi (INF) sebesar -11,104, nilai t-tabel sebesar 1,697. Artinya bahwa nilai t-statistik (11,104) > t-tabel (1,654) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan Coefficient -0,002499 Berdasarkan uji t dan tingkat signifikansi menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di 34 Provinsi di Indonesia. Nilai koefisien sebesar -0,002499 ini menunjukkan jika terjadi kenaikan Inflasi 1% maka ketimpangan pendapatan akan mengalami penurunan akan sebesar -0,002499%.

b. Uji Signifikansi secara simultan(Uji F)

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, Berdasarkan nilai probabilitas F hitung sebesar 0.000000 dan signifikan pada derajat 5%. Berdasarkan hasil pengujian simultan dengan uji F, diketahui probabilitas F-hitung sebesar  $0.000000 < \alpha = 5\% (0,05)$ , maka dapat disimpulkan variable *foreign direct investment* (FDI), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap

ketimpangan pendapatan di 34 provinsi di Indonesia. Artinya, pada hasil estimasi secara bersama-sama atau simultan variabel independen yang terdapat pada model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan dalam nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,497789 yang berarti variasi variabel dan *Foreign Direct Investment* (FDI), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Inflasi mampu menjelaskan 49,7789% variasi variabel ketimpangan pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 50,2211% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **Pembahasan Hasil Analisis Penelitian**

### **a. Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji t dengan uji data panel yang dilakukan, pembuktian variabel yang signifikan dilakukan dengan membandingkan antara nilai *t – statistic* dan *t – tabel*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Keterbukaan perdagangan berdampak pada hubungan antarnegara dalam konteks ekonomi semakin bagus. Perusahaan multinasional sering membawa FDI ke negara tuan rumah dengan membawa praktik manajemen modern dan teknologi canggih (Ambarsari and Purnomo 2017). Sangat mungkin bahwa perusahaan ini membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan untuk mengelola teknologi baru dan memahami praktik bisnis yang kompleks sehingga mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Sri Wijayanti dan Siti Aisyah yang menyatakan bahwa pengaruh Investasi Asing Langsung atau FDI berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Wijayanti and Aisyah 2022).

### **b. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji t dengan uji data panel yang dilakukan, pembuktian variabel yang signifikan dilakukan dengan membandingkan antara nilai *t – statistic* dan *t – tabel*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Menurut teori pasar tenaga kerja efisien, kekuatan pasar menjaga keseimbangan antara upah dan pekerjaan. Pengangguran dapat dianggap sebagai



fenomena sementara atau friksional yang memengaruhi distribusi pendapatan dalam jangka panjang dalam pasar tenaga kerja yang efisien (Tatang Ary Gumanti and Elok Sri Utami 2002). Tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu dampak dari keterbukaan perdagangan yang sering kali membuka lapangan pekerjaan di beberapa sektor. Namun, pengaruhnya terhadap ketimpangan pendapatan lebih bergantung pada bagaimana keuntungan perdagangan didistribusikan di dalam negeri, kebijakan untuk mengatasi perubahan struktural, dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Namun, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Tiara Rizkia dan Devi Andriyani yang menyatakan bahwa pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Rizkia and Andriyani 2022).

#### **c. Pengaruh Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji t dengan uji data panel yang dilakukan, pembuktian variabel yang signifikan dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t - statistic$  dan  $t - tabel$ . Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Menurut teori netralitas uang, hanya variabel nominal seperti harga dan upah nominal, yang dipengaruhi oleh perubahan jumlah uang beredar. Namun, tidak mempengaruhi variabel riil (output dan distribusi pendapatan) seperti konsumsi, lapangan kerja, dan produk domestik bruto (PDB) riil dalam jangka panjang (Arintoko 2011). Persaingan di pasar domestik seringkali meningkat akibat dari keterbukaan perdagangan menghasilkan keuntungan bagi pelanggan secara keseluruhan tanpa mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Namun, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marlina Putri dan Nelvia Iryani yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Marlina, Putri dan Nelvia 2023).

#### **d. Pengaruh Foreign Direct Investment, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Berdasarkan analisis statistik dalam uji signifikansi secara simultan (Uji  $f$ ), variabel *foreign direct investment* (FDI), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di

34 provinsi di Indonesia. Artinya, pada hasil estimasi secara bersama-sama atau simultan variabel independen yang terdapat pada model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**e. Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Tentang Ketimpangan Pendapatan**

Islam selalu mengedepankan etos kerja sebagai penerapan keimanan, yang merupakan prinsip kehidupan. Salah satu tugas negara adalah mewujudkan keadilan ekonomi melalui kesamaan hak untuk memperoleh sumber daya ekonomi. Sebagai bukti, gini ratio menunjukkan bahwa iklim pasar bebas yang tidak sehat juga menyebabkan kesenjangan semakin melebar. Larangan adanya ketimpangan dalam Islam dan selalu menekankan keadilan sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” (Q.S. Al-Hasyr [59]: 7)

Menurut Tafsir Al- Muiyyasar Agar tidak ada ketidakmerataan pendapatan, Islam menekankan prinsip keadilan. Oleh karena itu, agama Islam selalu mengatakan bahwa hak orang lain terkandung dalam setiap harta yang dimiliki seseorang. Tujuannya adalah untuk mengurangi disparitas yang terjadi antara kelompok miskin dan kaya (Fikriyyah 2020)

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Keterbukaan Perdagangan Internasional Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, maka berdasarkan hasil tersebut penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022. hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal (Diterima), sehingga jika terjadi peningkatan

Investasi Asing Langsung atau FDI akan meningkatkan nilai ketimpangan pendapatan.

- b. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022, hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesisi awal (Ditolak), sehingga tinggi atau rendahnya tingkat koefisien tidak berdampak terhadap nilai ketimpangan pendapatan.
- c. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2022, hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesisi awal (Ditolak), sehingga tinggi atau rendahnya tingkat koefisien tidak berdampak terhadap nilai ketimpangan pendapatan.
- d. *Foreign Direct Investment* (FDI), Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi berpengaruh secara bersama-sama (Simultan) terhadap Ketimpangan Pendapatan di 34 Provinsi di Indonesia. Pada tahun 2018-2022.
- e. Dalam perspektif ekonomi islam, ketimpangan pendapatan dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat 7 yang menjelaskan bahwa agama Islam sangat melarang terkonsentrasinya kekayaan pada segelintir individu. Agar tidak ada ketidakmerataan pendapatan, Islam menekankan prinsip keadilan. Oleh karena itu, agama Islam selalu mengatakan bahwa hak orang lain terkandung dalam setiap harta yang dimiliki seseorang. Tujuannya adalah untuk mengurangi disparitas yang terjadi antara kelompok miskin dan kaya.

## REFERENCES

- Wulandari, L., et al. (2019). Pengaruh tingkat globalisasi terhadap pengangguran di ASEAN. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 119–127.
- Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi asing, inflasi, dan trade openness terhadap ketimpangan di Indonesia tahun 2000-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 534. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.606>
- Wahyuni, S., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh inflasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i1.7919>
- Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan ekonomi* (9th ed.). Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi* (11th ed.). Erlangga.

- Sulistio Mirza, D. (2012). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 1–15.
- Salvatore, D. (2007). *International economics*. Prentice-Hall.
- Rizkia, C. T., & Andriyani, D. (2022). Analisis ketimpangan pendapatan kabupaten-kabupaten wilayah timur Provinsi Aceh. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(2), 38–48.
- Putri, Y. E., & Erita, E. (2019). Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan, panel data enam provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.24036/011041740>
- Nurjannah, A., Suryantoro, A., & Cahyadin, M. (2017). Pengaruh variabel moneter dan ketidakpastian inflasi terhadap inflasi pada ASEAN 4 periode 1998
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1341>
- Noval, V. A., & Muzdalifah. (2020). The effect of economic growth, unemployment, and poverty on income distribution in South Kalimantan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 485–499.
- Muhammad, M., Pertiwi, R. S., Herianingrum, S., & Mustofa, M. U. A. (2020). Studi empiris government effectiveness dan trade openness terhadap perdagangan internasional. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 350. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.598>
- Marlina, P., & Nelvia, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 98–109.
- Manopode, S., Naukoko, A., & Mandej, D. (2019). Analisis pengaruh aliran investasi asing dan perdagangan internasional terhadap produk domestik bruto di Indonesia (2013.I – 2017.IV). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(2), 94–107.
- Kusuma, D. S. D., Sarfiah, S. N., & Septiani, Y. (2019). Analisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(3), 282–293.
- Hakim, A. L. (2023). Pengaruh foreign direct investment, kurs rupiah, tingkat inflasi, dan industri halal terhadap produk domestik bruto riil di Indonesia tahun 2014-2018. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation*, 2(2), 92–93.
- Gumanti, T. A., & Utami, E. S. (2002). Bentuk pasar efisiensi dan pengujiannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4, 54–68.
- Ghilarso, T. (1992). *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Kanisius.
- Fikriyyah, F. (2020). Distribusi kekayaan dalam perspektif Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 7. *Ulumul Qur'an*, 2, 5.

Boediono. (2001). *Ekonomi makro* (4th ed.). BPFE UGM.

Arintoko, A. (2011). Pengujian netralitas uang dan inflasi jangka panjang di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 14(1), 79–118.  
<https://doi.org/10.21098/bemp.v14i1.457>

Ambarsari, I., & Purnomo, D. (2017). Studi tentang penanaman modal asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 26.

. *Jurnal Ekonomika & Kebijakan Publik*, 8(1), 57–70.

- 2015